

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari segi kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mewujudkan sikap, tingkah laku, dan sifat masyarakatnya melalui penerapan ilmu pendidikan pada kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, beberapa tahun terakhir kualitas pendidikan di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwasanya kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan dapat disebut sedang mengalami krisis pendidikan. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia saat ini. Berdasarkan hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun masih berada di bawah kompetensi minimum dalam hal bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar (Kemendikbudristek, 2022). Dengan hasil tersebut, posisi Indonesia berada pada urutan keenam dari bawah mengenai penilaian hasil kompetensi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya sebuah kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) dan ketertinggalan pembelajaran dimana siswa kehilangan sebuah kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan pembelajarannya karena tidak menguasai pembelajaran sesuai dengan jenjangnya (*learning loss*).

Oleh karena itu, pemerintah melakukan sebuah pemulihan pembelajaran dengan melakukan perubahan kurikulum. Namun, perubahan kurikulum ini banyak yang beranggapan bahwa perubahan tersebut terjadi seiring dengan

pergantian menteri di Indonesia. Pernyataan tersebut sama seperti “ganti pemerintah, ganti kurikulum”. Tetapi, pernyataan tersebut tidak sepenuhnya salah dikarenakan perubahan kurikulum ini bersifat dinamis yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, kebijakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan kurikulum yang dituntut dinamis yaitu berupa penyederhanaan kurikulum pembelajaran dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat. Kurikulum darurat ini akhirnya diubah menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang pembelajaran intrakurikuleranya beragam dimana peserta didik memiliki waktu lebih untuk mendalami sebuah konsep dan meningkatkan sebuah kompetensi melalui sebuah konten yang optimal serta pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka dilaksanakan oleh seluruh jenjang sekolah yaitu PAUD, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK. Kurikulum merdeka ini diterapkan di seluruh Indonesia mulai Juli 2022 sesuai dengan Siaran Pers Nomor: 413/sipers/A6/VII/2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Keputusan tersebut juga sesuai dengan Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka bahwasanya kurikulum merdeka diterapkan di lingkup Madrasah pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Sekolah yang telah menerapkan kurikulum diharapkan dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan sekolah sehingga dapat terlaksana kurikulum merdeka di seluruh sekolah. Sesuai dengan Undang Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 dan 2 menjelaskan

bahwasanya Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini sederajat dengan Sekolah Dasar (SD) pada pendidikan dasar. Dalam PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 ayat 9 menjelaskan bahwa Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang melaksanakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam pada jenjang pendidikan dasar. Dalam jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi 3 Fase yaitu Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, Fase C untuk kelas V dan VI. Dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 tersebut menetapkan terdapat 1.011 Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah MI Al Hidayah. Berdasarkan pra penelitian yang dilaksanakan pada 18 Juli 2023 di MI Al Hidayah, MI Al Hidayah merupakan salah satu sekolah jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Secara geografis, MI Al Hidayah terletak di Desa Betoyokauman, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa kurikulum merdeka dilaksanakan mulai Tahun Pelajaran 2023/2024 yang mana pelaksanaannya dilaksanakan secara bertahap dan sekarang masih dilaksanakan di kelas I dan IV.

Urgensi pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka ini dapat dilihat dari berbagai alasan. Dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Al Hidayah mengatakan bahwa perubahan kurikulum ini bagus untuk dilaksanakan karena tuntutan zaman yang semakin maju baik dari segi

ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, kurikulum merdeka dilaksanakan karena sesuai dengan era digital saat ini. Dalam hal ini, adanya kurikulum sangat penting untuk keberhasilan pendidikan dan dirancang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa untuk memperoleh keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan kreatif. Jadi, pemerintah harus menyesuaikannya dengan perubahan zaman. Selain dengan alasan tersebut, perubahan kurikulum ini dikarenakan harus bisa mengikuti kebutuhan yang sedang berkembang di masyarakat. Untuk memasuki masyarakat 5.0, yang dapat menjawab tantangan karena disebabkan oleh Revolusi Industri 4.0 dan dapat bersaing di pasar global yaitu kurikulum yang sesuai dengan era saat ini sangatlah penting (Marisa, 2021).

Sesuai yang disampaikan oleh Kemendikbudristek menyatakan bahwa kurikulum merdeka ini mengusung kata “Merdeka Belajar” maksud dari kata tersebut adalah memberikan kebebasan dalam berpikir. Menurut Sherly *et al.* (2021) yang dimaksud dengan “Merdeka Belajar” yaitu memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa untuk berinovasi, belajar mandiri dan berkreasi, dengan kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kurikulum merdeka ini suatu hal yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih materi pembelajaran dan guru lebih leluasa untuk memilih metode dan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum merdeka ini juga pembelajarannya diarahkan pada siswa (*student centered*) sehingga mencapai tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran adalah membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Seperti yang disampaikan oleh

kepala sekolah MI Al Hidayah bahwasanya dengan adanya kurikulum merdeka ini lebih memfokuskan kepada siswanya dan penerapannya lebih ditingkatkan dalam hal literasi dan numerasi serta membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila sehingga capaian hasil peserta didik lebih signifikan dan lebih baik ketika terlaksananya kurikulum merdeka tersebut di sekolah.

Pada kurikulum merdeka ini salah satu kegiatannya adalah pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran utama yang harus diikuti oleh peserta didik untuk memperoleh suatu mata pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran intrakurikuler menurut Mulyana dalam penelitian Reni Anggraini,dkk (2018) dijelaskan bahwa intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan akademis peserta didik. Pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka tentunya memiliki sebuah perencanaan. Perencanaan tersebut tentunya harus ada kesiapan dari guru yang sudah menjadi komponen utamanya.

Kesiapan merupakan kondisi dimana seseorang siap baik dari segi fisik, mental, dan pikiran untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, guru yang menjadi komponen utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini harus memiliki kesiapan penuh untuk merencanakan sebuah pembelajaran intrakurikuler di kelasnya. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Al Hidayah mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka selanjutnya akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2024/2025 yang dilaksanakan di kelas II dan V. Rencana dilaksanakannya kurikulum merdeka di kelas II dan V masih dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024/2025 ini dikarenakan dilihat dari hasil

wawancara bahwasanya guru kelas II dan V juga guru yang terlibat untuk melaksanakan kurikulum ini masih membutuhkan kesiapan. Dari berbagai kesiapan tersebut telah dijelaskan oleh kepala sekolah MI Al Hidayah bahwa sebelum dilaksanakannya kurikulum merdeka di kelas II dan V ini terlebih dahulu melakukan pelatihan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan pelatihan lainnya. Namun, untuk guru kelas II dan V ini tidak hanya mengikuti pelatihan saja tetapi juga mencari informasi dan pelatihan sederhana dengan teman sejawat guru. Oleh karena itu, guru kelas II dan V juga guru yang terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas II dan V nantinya diharuskan dapat memiliki kesiapan penuh dalam merencanakan pembelajaran intrakurikuler.

Dari pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis berbagai kesiapan yang dimiliki oleh guru dalam merencanakan pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka. Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah analisis mengenai kesiapan guru dari segi perencanaan pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka di kelas II dan V MI Al Hidayah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Candra Purani, dkk (2022) *Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga*. Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka itu harus memenuhi beberapa indikator yaitu indikator pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan pelaksanaan pembelajaran, kesiapan modul atau bahan ajar, kesiapan sarana dan prasarana, dan kesiapan penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa : 1) Indikator pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum. Berdasarkan dengan hasil wawancara dari guru kelas I dan kelas IV menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum, kekhasan dan struktur kurikulum pada Kurikulum Merdeka cukup namun belum begitu paham. Guru mengetahui struktur Kurikulum Merdeka SD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). 2) Terkait kesiapan rencana pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I dan kelas IV, guru tersebut mengatakan bahwa kurang paham dalam membuat perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. 3) Terkait pelaksanaan pembelajaran. Mengingat kurikulum yang akan digunakan adalah kurikulum yang baru, para guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru-guru di SDN 2 Cempaga yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang baru. 4) Terkait kesiapan modul atau bahan ajar, guru kelas I dan kelas IV mengatakan bahwa dalam pembelajaran menggunakan modul ajar dari pusat yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa di SDN 2 Cempaga. Untuk pembuatan modul ajar sendiri, guru-guru masih belum paham dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar. 5) Terkait dengan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memegang peranan yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas I dan kelas IV, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran cukup memadai, hal tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki memang dapat dikatakan memadai. 6) Terkait kesiapan Penilaian

pembelajaran. Penilaian pembelajaran adalah sebuah instrumen yang dipergunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah efektif atau belum dan menunjukkan hasil ketercapaian para peserta didik. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Andina F.N, dkk (2023) *Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Kesiapan guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh guru di kelas V telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat pada segi perencanaan pembelajaran seperti perumusan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan penyusunan modul ajar. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V yang ditinjau dari segi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil bahwa 2 dari 4 guru yang mengajar di kelas V sudah memenuhi kesiapan dan ketersediaan yang terdapat dalam aspek pelaksanaan pembelajaran. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V yang ditinjau dari segi asesmen pembelajarannya menunjukkan hasil bahwa seluruh guru di kelas V sudah memenuhi kesiapan pada aspek asesmen pembelajaran yang meliputi asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, mengenai kesiapan guru yang diperlukan dalam merencanakan pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka di MI Al Hidayah tepatnya di kelas II dan V maka peneliti melakukan sebuah analisis untuk mengetahui kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian “Analisis

Kesiapan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Intrakurikuler pada Kurikulum Merdeka di Kelas II dan V MI Al Hidayah”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka di kelas II dan V MI Al Hidayah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka di kelas II dan V MI Al Hidayah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut :

#### **1. Manfaat teoretis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **1) Bagi sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk dapat dilakukan pembenahan dan perbaikan sehingga tercipta tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka yang lebih baik.

## 2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan sebuah kualitas sumber daya dan kemampuan dari guru dalam merencanakan pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka.

## 3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat mengetahui aspek kesiapan yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka khususnya untuk guru kelas II dan V dan guru lainnya.

## 4) Bagi peneliti

Di bidang pendidikan, penelitian ini dapat dilakukan sebagai bahan rujukan untuk memecahkan suatu permasalahan mengenai kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran intrakurikuler di kelas II dan V di MI Al Hidayah.

### 1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan terlaksananya penelitian ini, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah guru memiliki persiapan diri untuk merencanakan pembelajaran intrakurikuler pada kurikulum merdeka di kelasnya.

### 1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan atau pemahaman yang menyimpang dari proposal yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Intrakurikuler pada Kurikulum Merdeka di Kelas II dan V MI Al Hidayah” maka peneliti mengemukakan definisi istilah atau definisi operasional yang terkait dalam judul sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami sebuah konsep dan menguatkan kompetensi.

2. Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang utama di sekolah. Mata pelajaran yang diberikan harus diikuti oleh seluruh peserta didik dan kegiatan belajar mengajarnya dilakukan di dalam kelas.

3. Kesiapan Guru

Kesiapan guru merupakan suatu keadaan dimana seorang guru mampu baik secara fisik maupun mental untuk menjadi pendidik yang dapat menghadapi segala situasi dan kondisi di dunia pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.